BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data nama-nama dukuh yang ada di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Setelah dilakukan penelitian lapangan, diperoleh data sebanyak 26 (dua puluh enam) nama dukuh, dengan rincian 12 dukuh di Desa Ampelsari dan 14 dukuh di Desa Tlagawera Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama,* bentuk penamaan dukuh di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera terdapat empat bentuk penamaan yaitu (17) kata tunggal, (8) kata kompleks, dan (1) frasa endosentrik atributif. *Kedua,* makna pada penamaan dukuh di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera meliputi makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna kiasan, dan makna konseptual yang diperoleh dari pendapat atau keterangan dari narasumber. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat (2) makna leksikal, (3) makna gramatikal, (16) makna referensial, (1) makna nonreferensial, (1) makna kiasan, (3) makna konseptual. *Ketiga,* terdapat enam sebab-sebab yang menjadi latar belakang penamaan dukuh yang ada di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera yang meliputi (1) penyebutan bagian, (14) penyebutan sifat khas, (2) penemu dan pembuat, (3) tempat asal, (5) keserupaan, dan (1) pemendekan. *Keempat,* terdapat penggunaan aspek toponimi yaitu (17) aspek perwujudan, (8) aspek kemasyarakatan, dan (1) aspek kebudayaan.

Berdasarkan informasi dari narasumber, penamaan pada dukuh-dukuh tersebut dijadikan sebagai identitas ataupun pembeda dengan dukuh-dukuh lainnya. Proses penamaan tersebut tentunya tidak lepas dari sebab-sebab yang menjadi latar belakangnya. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat banyak ciri khas atau sifat khas yang mengacu pada suatu referen dalam penamaan dukuh-dukuh tersebut. Seperti misalnya sifat khas yang berkaitan dengan keadaan alam berupa tumbuhan, binatang, maupun letak geografis dukuh-dukuh tersebut. Selain itu, penamaan dukuh di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Namun, penggunaan bahasa Jawa paling banyak ditemukan pada penamaan dukuh-dukuh tersebut. Hal tersebut juga sebagai bentuk upaya untuk melestarikan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai toponimi dukuh di Desa Ampelsari dan Desa Tlagawera Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara membahas tentang bentuk, makna, dan latar belakang penamaan dukuh-dukuh yang ada di kedua desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu bahasa khususnya mengenai semantik yang berkaitan dengan toponimi penamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang toponimi dengan menggunakan objek yang berbeda. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas dan memperdalam terkait objek dan menggunakan bidang kajian selain dari ilmu semantik.